

PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) DALAM PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL DI KAMPUNG JAMBU DESA KARANGSONO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

Oleh: Faidatu Rohmah, Mutrofin

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Email: edzameer@gmail.com, rofin85@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of Community Information Groups (KIM) in forming agricultural business networks in order to improve the community's economy through empowering local potentials in Karangsono Village, Kanigoro District, Blitar Regency. The approach used is to use the theory of diffusion of innovation which has 4 elements of the innovation diffusion process, namely innovation, communication channels, time and social system. However, researchers are more focused on the process of diffusion of innovations in forming a network using communication channels. This study will explain the innovations of KIM members which will be disseminated to the public using qualitative descriptive methods. This research data collection through interviews and field observations. The results of this study are the diffusion of innovation in forming business networks through communication channels that have been created by KIM members. So that the innovation process that has been disseminated can be accepted by the community and can change the community to be more prosperous.

Keywords: *Diffusion of Innovation, KIM Sekar Muda, Communication Channels*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam membentuk jaringan agribisnis Jambu demi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan potensi lokal yang ada di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan teori difusi inovasi yang memiliki 4 unsur proses difusi inovasi yakni inovasi, saluran komunikasi, waktu dan sistem sosial. Akan tetapi peneliti lebih fokus ke dalam proses difusi inovasi dalam membentuk sebuah jaringan menggunakan saluran komunikasi. Penelitian ini menitikberatkan pada peran inovasi dari para anggota KIM yang akan disebarluaskan kepada masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini adalah difusi inovasi dalam membentuk jaringan bisnis melalui saluran komunikasi yang telah dibuat oleh anggota KIM. Sehingga proses inovasi yang telah disebar luaskan dapat diterima oleh masyarakat serta dapat merubah masyarakat menjadi semakin sejahtera.

Kata kunci: *Difusi Inovasi, KIM Sekar Muda, Saluran Komunikasi*

A. PENDAHULUAN

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan komunitas masyarakat informasi yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Khususnya di Jawa Timur dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sadar informasi, sehingga dapat diharapkan untuk berperan sebagai fasilitator dalam menjembatani kesejahteraan komunikasi dan informasi yang terjadi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya antara masyarakat dengan pemerintah.

KIM dibentuk pemerintah merupakan alternatif metode yang digulirkan oleh pemerintah untuk dapat memetakan dan menggali potensi-potensi daerah yang dapat bersaing di tingkat nasional atau internasional. Pada Provinsi Jawa Timur sedang berkembang pesat dari tahun 2006 jumlah KIM di Jawa Timur sebanyak 1116 tahun 2007 sebanyak 1606 dan tahun 2008 hingga bulan Maret mencapai 1924 dengan anggota 35.719 orang (<http://kimtuban.blogspot.com>), hal ini menandakan antusias dari masyarakat begitu tinggi, jika KIM tidak dikelola dengan baik maka hanya sekedar menjadi kelompok informasi biasa yang tidak dapat meningkatkan penghasilan masyarakat apalagi untuk menggali potensi daerah.

Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks berhubungan dengan akal budi dalam kehidupan seseorang sebagai anggota masyarakat, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang dihasilkan oleh manusia. Adapun aspek budaya adalah unsur-unsur yang telah ada dan berkembang di dalam kehidupan manusia yang mempunyai hubungan dengan akal, perasaan dan kehendak manusia (Parsudi Suparlan, 2009, Kebudayaan Indonesia. <http://sosial-budaya.blogspot.com>). Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi perilaku manusia yang tingkatnya lebih kongkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma, semuanya juga berpedoman kepada sistem nilai budaya itu.

Dengan adanya fenomena transformasi kebiasaan mendapatkan informasi yang bergeser dari konvensional menuju aktivitas memperoleh informasi yang berbasis teknologi interaktif, hal ini akan menjadi berfungsi dengan maksimal bila pemerintah selaku pemegang regulasi dapat berperan mengarahkan dan mengendalikan melalui kelompok informasi masyarakat yang terbentuk.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sekar Muda yang terletak di Desa Karangsono, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar merupakan sebuah Kelompok yang memiliki inisiatif mengajak para masyarakat meningkatkan perekonomiannya. Masyarakat Desa Karangsono yang memiliki potensi di bidang pertanian dalam mengelola perkebunan jambu. Dengan menggunakan salah satu cara yakni mendemonstrasikan penanaman pohon jambu merah di lahan kosong yang masih belum ditanami. Cara tersebut merupakan inovasi yang dimiliki oleh anggota KIM. Hingga pada akhirnya Desa Karangsono menjadi kampung jambu dan merupakan pasar jambu merah terbesar se-Kabupaten Blitar. Tidak hanya itu, inovasi tetap berkembang hingga

memunculkan sebuah ide-ide cemerlang. Beberapa ide yang paling menonjol adalah membuat kegiatan budidaya penanaman jambu merah, KIM juga membentuk kegiatan wisata edukasi yang di dalamnya ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengunjung.

Adanya inisiatif dan inovasi baru, KIM membuat jaringan bisnis yang dapat dilakukan oleh para petani untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membuat usaha yang tidak mengganggu kegiatan petani pada umumnya. Karena kebanyakan masyarakat memiliki lahan kosong yang dapat ditanami tersebut. Upaya KIM dalam membangun perubahan sosial adalah dengan menggunakan komunikasi inovasi terhadap masyarakat dengan cara menggali dan mengembangkan potensi menggunakan teori difusi inovasi yang merupakan proses komunikasi dalam merubah perilaku masyarakat menjadi lebih produktif. Sehingga sampai saat ini KIM Sekar Muda lebih fokus terhadap pembentukan *networking* atau berjejaring, baik sesama anggota KIM maupun dengan anggota anggota terkait lainnya dalam ranah meningkatkan potensi lokal dan penyempurnaan ekonomi masyarakat.

Pemerintah telah membentuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) untuk memetakan dan menggali potensi daerah. Sebuah kelompok yang telah membentuk pola kepribadian masyarakat dalam menggerakkan aktivitas perekonomian menjadi lebih maju dan berkembang. Sebagai salah satu upaya meningkatkan potensi lokal, kelompok informasi masyarakat lebih produktif dalam memanfaatkan informasi yang berhubungan erat dengan aktivitas dan kebutuhan masyarakat. Berbagai aktivitas yang dilakukan salah satunya adalah melaksanakan pengaksesan informasi, diskusi bersama, implementasi, *networking*/jaringan, diseminasi, dan advokasi aspirasi. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah sebagai diseminasi informasi serta pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah membangun *networking*/ jejaring guna menjadikan masyarakat hidup lebih sejahtera dengan tetap terus mengupayakan peningkatan taraf hidup mereka. Upaya tersebut merupakan tindakan dalam mewujudkan jaringan informasi serta media komunikasi dua arah antara masyarakat maupun dengan pihak lainnya.

Suatu lembaga layanan publik yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya merupakan bentuk dari Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Tercantum dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 tentang pedoman pengembangan dan pemberdayaan lembaga sosial. KIM ialah sebuah kelompok yang dibentuk oleh, dari, dan untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif memiliki aktifitas melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah.

Beberapa artikel yang meneliti tentang perkembangan kelompok informasi masyarakat Jawa Timur kita dapat membaca artikel karya Faris dan Siti Muyasaroh dengan judul “ Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Sumber Dan Kearifan Budaya Kabupaten Pasuruan”, Artikel karya Mufrida Devi Alfianti dengan judul “ Peran Kelompok Informasi

Masyarakat Dalam Pembentukan Etika Dan Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Karangsono”, Artikel karya Nur Azizah dengan judul “Difusi Inovasi Dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna meningkatkan Potensi Lokal, Artikel karya Abdillah Makkarana, Hafied Cangara, Syamsu Alam Ali dengan Judul "Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Sebagai Saluran Berbagi Informasi Penangkapan Telur Ikan Terbang Di Kabupaten Majne dan Polman".

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa artikel di atas adalah mengenai peran KIM dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat dimana peneliti menitikberatkan pada peran difusi inovasi dan saluran komunikasi dalam penyebarluasan inovasi kepada masyarakat secara meluas. Sehingga peneliti mengambil tema mengenai peran KIM dalam pemberdayaan potensi lokal serta menyebarkan inovasi yang dimiliki anggota KIM guna meningkatkan perekonomian melalui jaringan bisnis di kampung jambu Karangsono.

Selain itu, penelitian ini fokus kajiannya adalah membangun *networking* atau jejaring guna meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Salah satu peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai diseminasi informasi dan pemberdayaan masyarakat saat ini adalah mewujudkan jaringan informasi serta media komunikasi dua arah antara masyarakat dengan pihak lainnya, KIM akan membentuk kerja sama sehingga antar kelompok maupun anggota menjadi jembatan dalam berkomunikasi antar anggota masyarakat, maupun antar anggota masyarakat dengan pemerintah. Saat ini KIM memiliki inisiatif dan kreativitas dalam membangun perekonomian desa menjadi lebih meningkat dengan membuat jaringan bisnis pertanian di Kampung Jambu Desa Karangsono. Untuk menyampaikan inisiatif dan kreativitas tersebut KIM menggunakan komunikasi inovasi agar dapat tersampaikan dengan baik kemudian menggunakan teori difusi inovasi.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian kualitatif ini berupa data deskriptif yang dianalisis melalui kata kata tertulis langsung dari lisan orang orang terhadap perilaku yang diamati. Pendekatan ini lebih mengarah pada latar dan individu secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan. Penelitian ini berkaitan dengan realitas sosial interaksi individu dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Fokus kajian penelitian ini adalah peran KIM Sekar Muda dalam membentuk jaringan bisnis di kampung jambu Desa Karangsono. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi telah dilakukan dengan mengunjungi kampung jambu, mengamati kegiatan yang telah di bentuk oleh KIM. Wawancara dilakukan kepada lima anggota KIM dan sebgaiian masyarakat yang terlibat dalam pembentukan bisnis dengan kriteria informan yang di pilih adalah masyarakat yang lebih dulu bergabung menjadi kelompok tani di dunia bisnis kampung jambu. Validasi data dilakukan dengan wawancara kepada pemilik atau pendiri

kampung jambu serta dengan anggota KIM yang telah memberi inovasi baru dalam meningkatkan perekonomian di bidang pertanian.

Setelah memperoleh data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif yang berkaitan dengan mendeskripsikan fenomena, mengelompokkan kegiatan, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang saling berkaitan menggunakan deskriptif kualitatif. Sebuah laporan dan uraian deskriptif merupakan bentuk data yang disajikan, selanjutnya peneliti mendeskripsikan kata-kata dari data yang berupa lisan maupun tulisan yang telah dikumpulkan menjadi sebuah analisis deskriptif analitik. (Sugiono, 2008). Keabsahan data dilakukan dengan Aauditing, auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data (Moelong, 2018).

Peneliti mengkaji fenomena peran kelompok informasi masyarakat dalam pemberdayaan potensi lokal, yang membahas mengenai pengembangan perekonomian masyarakat agar lebih maju dan berkembang. Salah satu kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana pemberdayaan potensi lokal itu bisa berjalan dan diterima oleh masyarakat adalah dengan menggunakan teori difusi inovasi dengan proses saluran komunikasi. Ada beberapa karya ilmiah yang mengkaji mengenai potensi lokal masyarakat antara lain adalah:

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1. Memahami Peran Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Dalam Masyarakat

Kelompok Informasi Masyarakat yang dikaji oleh peneliti adalah KIM “Sekar Muda” yang terletak di desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. KIM tersebut memiliki fungsi dan tujuan sebagai penyalur informasi serta bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal masyarakat. Dalam menjalankan perannya adalah mewujudkan jaringan informasi serta media komunikasi dua arah antara masyarakat dengan masyarakat maupun dengan pihak lainnya. Dalam hal ini KIM Sekar Muda telah membentuk jaringan kerjasama yang akan menjadi media komunikasi antara warga, maupun antar masyarakat dengan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.

Sejak tahun 2017 pelatihan budidaya dan pengolahan jambu merah mulai dilakukan di kampung jambu guna memfasilitasi masyarakat yang ingin berkencimpung di dunia pertanian jambu. Semakin lama semakin berkembang dengan adanya inovasi yang disalurkan oleh seluruh anggota KIM kata Rizqi ketua KIM Sekar Muda, tidak hanya itu dari saudari Rohmah pun juga mengatakan bahwa KIM juga berperan sebagai penyalur atau jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah Dinas Kesehatan guna perizinan sertifikat produksi pangan serta label halal dan BPOM untuk produk olahan dari buah jambu maupun produk olahan lainnya hasil karya dari masyarakat yang akan dipasarkan. Sebuah bentuk dalam mewujudkan sebagai jaringan bisnis untuk memudahkan masyarakat dalam kegiatan perizinan. Wujud dari salah satu unsur teori difusi inovasi yakni saluran komunikasi yang dapat membantu tersalurnya sebuah tujuan demi kepentingan masyarakat.

Adanya sumber daya manusia yang aktif dalam perawatan tanaman akhirnya KIM membentuk sebuah pelatihan mengenai perawatan tanaman pohon jambu agar tetap tumbuh dan berkembang. KIM mengajak masyarakat yang memiliki lahan kosong untuk ditanami pohon jambu, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman mulai tahun 2010 hingga 2020 peningkatan penanaman pohon jambu semakin bertambah banyak, pada awalnya di tahun 2010 hanya 300 pohon bisa mencapai kurang lebih 5000 pohon hingga sampai saat ini, akan tetapi yang masih produktif dalam perawatan dan menghasilkan buah hanya 3000 di sekitar desa dan kecamatan. Hasil dari salah satu masyarakat yang terlibat.

Pemberdayaan dalam meningkatkan potensi lokal masyarakat desa Karangsono di bidang perekonomian masyarakat hingga sampai detik ini semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah pengembangan pemberdayaan dalam hal pertanian. Potensi yang mulai terbentuk dari kekuatan, kesanggupan serta mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Sehingga bisa di definisikan bahwa potensi lokal desa adalah daya kekuatan, kesanggupan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maju dan berkembangnya sebuah desa sangat bergantung pada masyarakat yang mau diajak untuk maju oleh sebuah kelompok maupun organisasi. Desa Karangsono memiliki Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang merupakan sebuah organisasi untuk mengajak masyarakat lebih aktif dalam menjalankan kehidupan di lingkungannya (Alfianti,2018). Selain sebagai penyalur informasi, KIM juga merupakan sebuah kelompok yang menjadikan anggotanya menjadi bijaksana dalam memandang sebuah permasalahan dan siap untuk menghadapi sebuah tekanan yang jauh lebih berat lagi. Dalam rangka memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, akhirnya dengan cara menggerakkan partisipasi masyarakat agar lebih maju KIM menyalurkan inovasi inovasi baru dalam membentuk sebuah komunikasi yang diwujudkan dan disalurkan melalui media komunikasi yang tepat.

Sebagai kelompok maupun lembaga yang mempunyai nilai ekonomi telah membentuk daerah yang mandiri dan peka terhadap informasi. Sebagai kelompok yang memiliki nilai ekonomi karena wujud dan peran dalam mempromosikan sebuah desa menjadi desa wisata. Demi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki, inovasi yang berawal dari salah satu anggota KIM dan 4 lainnya telah menyetujui kesepakatan yakni mengajak masyarakat agar lebih produktif dalam merawat lahan yang tidak terpakai. Pada akhirnya Mufid Raharja mengawali dengan penanaman sekitar 20 pohon jambu dirumahnya dan dikembangkan bersama anggota KIM. Dalam membimbing dan menggerakkan anggotanya untuk mendiskusikan manfaat apa yang diperoleh dari suatu hasil diskusi untuk disalurkan kepada masyarakat. Hasil dari diskusi tersebut mengenai pemberdayaan potensi lokal berupa sebuah inovasi dimana dalam meningkatkan perekonomian warga melalui jaringan yang telah di bentuk oleh seluruh anggota KIM. Jaringan tersebut merupakan jaringan bisnis pertanian jambu yang ada di desa karangsono. Hingga desa karangsono disebut sebagai desa agropolitan. Hasil wawancara yang kami

peroleh menurut saudari Farida adalah sebagai pemuda desa kita harus selalau menyalurkan ide ide baru kemudian dikembangkan serta bertanggung jawab apa yang telah disalurkan.

Aktivitas KIM dalam menjalankan peran yang terkait dengan pemberdayaan potensi lokal adalah dalam mewujudkan jaringan informasi dan bisnis serta media komunikasi dua arah antara masyarakat dengan masyarakat maupun dengan pihak lainnya. Salah satunya dalam membuat jaringan bisnis di kampung jambu Karangsosno. Semakin meningkatnya perekonomian masyarakat karena adanya jaringan komunikasi yang di bentuk oleh KIM menggunakan saluran komunikasi. Terbentuklah kampung jambu yang menjadi salah satu sentra jambu merah di Kabupaten. Dalam meningkatkan bisnis yang sudah ada didepan mata akhirnya KIM megembangkan kampung jambu tersebut menjadi wisata edukasi dan sebagai pasar atau sentra jambu merah.

Peran nyata KIM dalam pemberdayaan potensi lokal masyarakat akhirnya di dukung oleh pemerintah karena adanya sebuah jaringan yang dibentuk untuk mengembangkan bisnis pertanian agar tersebar ke seluruh penjuru nusantara maupun dunia. Meski tidak seluas jangkauan yang di harapkan akan tetapi berhasil dalam membentuk jaringan dalam lingkup kabupaten dan kota saja. Hingga kini dengan terwujudnya potensi masyarakat dalam pembudidayaan buah jambu semakin berkembang karena semangat perjuangan yang tiada henti terus berjalan.

Kelompok informasi masyarakat (KIM) merupakan suatu lembaga layanan publik yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Aktivitas kelompok yang telah dilakukan adalah mengakses informasi, Diskusi, Implementasi, Networking/Jaringan, Diseminasi, dan Advokasi aspirasi (ADINDA) merupakan beberapa aktivitas yang di bentuk oleh masyarakat secara mandiri. Dalam melaksanakan tugas sebagai pemberdayaan masyarakat KIM memiliki peran yang harus di lakukan (Hakim, 2017), peran tersebut adalah:

- a. Membentuk pribadi masyarakat yang peduli terhadap informasi, serta peka dan aktif dalam berkomunikasi, artinya masyarakat dalam mencari informasi sangat teliti dan aktif, peduli terhadap segala bentuk informasi, peka dengan informasi yang baru diperoleh, dan memahami informasi dengan upaya bersama masyarakat lainnya.
- b. Mengajak masyarakat dalam mengelola informasi yang dibutuhkan agar bermanfaat, dengan cara anggota kelompok sebelum memilih informasi positif dan sesuai kebutuhan akan dilakukan diskusi terlebih dahulu, karena demi kepentingan anggota kelompok serta masyarakat dalam memperoleh informasi.
- c. Membentuk media komunikasi dua arah antara masyarakat dengan masyarakat maupun dengan pihak lainnya melalui jaringan informasi. Dalam mewujudkan kerja sama antara warga, maupun antar pemerintah dengan warga, pemerintah provinsi dan pemerintah

kabupaten/kota maka secara langsung terbentuklah jaringan dengan sebuah kelompok yang menjadi media komunikasi

- d. Mewujudkan kebersamaan, persatuan, dan kesatuan untuk membentuk hubungan kelompok yang lainnya dengan satu kelompok masyarakat yang ada. Bentuk hubungan kerja sama antar kelompok dalam sebuah jaringan, dapat mendorong peningkatan aktivitas kelompok, selain itu juga akan mendukung terwujudnya persatuan sosial dan kebersamaan.

Selain peran diatas untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat KIM lebih memanfaatkan komunikasi inovasi sebagai sarana dalam menggerakkan aktivitas ekonomi produktif dan pemberdayaan ekonomi melalui potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Karangsono. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) “Sekar Muda” yang terletak di Desa Karangsono adalah mewujudkan jaringan bisnis pertanian di kampung jambu. Dalam membentuk sebuah jaringan demi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui informasi yang telah di diskusikan terlebih dahulu dengan para anggota kelompok.

C.2. Konsep Difusi Inovasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang menggunakan model teori difusi inovasi sebagai pendekatan dalam komunikasi pembangunan. Dalam membangun pemberdayaan masyarakat demi meningkatkan persaingan ekonomi melalui potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga rancangan suatu ide wajib disebarakan melalui saluran komunikasi yang merupakan salah satu unsur dalam difusi inovasi. Everett M. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu system sosial. Difusi merupakan proses komunikasi dalam penyebaran ide ide baru melalui pesan yang disampaikan. Sedangkan komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh komunikator untuk menciptakan sebuah informasi dan bertukar pendapat demi mencapai pengertian dan tujuan bersama (Elvinaro Ardianto, 2007)

Difusi inovasi akhir akhir ini mulai dibahas di bidang perekonomian dengan perkembangan berbagai fenomena yang ada di masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam proses difusi inovasi terdapat berbagai perspektif yang menjadikan dasar dalam pengkajian, yakni perspektif ekonomi serta perspektif market and infrastruktur (Brown, 1981). Parker (1974) telah menjelaskan bahwa definisi difusi inovasi dalam taraf perkembangan telah di jelaskan melalui salah satu dari beberapa pengertian dalam pengembangandan pemberdayaan proses yang berperan memberi nilai tambah pada fungsi produksi atau proses ekonomi. Dia juga menjelaskan bahwa difusi adalah suatu jenjang dalam proses perubahan teknik. Menurutnya, difusi juga merupakan suatu tahapan ketika keuntungan dari suatu inovasi berlaku umum. Dari inovator, inovasi diteruskan melalui aktivitas lain hingga akhirnya menjadi hal yang biasa dan diterima sebagai bagian dari

kegiatan produktif (Sumardjo, 2016). Dalam proses difusi terdapat unsur utama, diantaranya adalah inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan system sosial.

Inovasi adalah ide, objek maupun kegiatan yang di pahami atau dianggap baru oleh seseorang. Suatu inovasi selalu memberikan hal baru yang dapat ditinjau dari pengetahuan dan elemen persuasinya maupun keputusan untuk diadopsi. Terdapat lima karakteristik inovasi yang dapat dipahami oleh individu melalui perbedaan kecepatan dalam mengadopsinya yakni: keuntungan relative, keselarasan, kerumitan, kemungkinan dicoba dan kemungkinan diamati. Saluran komunikasi dalam proses difusi inovasi merupakan sebuah komunikasi untuk mendapatkan dan membagikan informasi atau pesan untuk mencapai tujuan serta pemahaman penerima. Sarana atau perantara yang digunakan dalam penyampaian pesan maupun informasi adalah media komunikasi. Waktu merupakan keputusan maupun kekuatan dari terjadinya difusi. Proses sebuah keputusan inovasi dimulai dari seseorang yang telah memutuskan maupun menerima atau menolak terhadap sebuah keputusan yang berkaitan dengan dimensi waktu. System sosial adalah kumpulan dari beberapa struktur sosial yang memiliki perbedaan serta tugas yang berbeda secara fungsional dan terus terikat dalam kerja sama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama (Sumardjo, 2016). Untuk membangun sebuah hubungan agar terlaksana sebuah komunikasi dapat diterima dengan baik sebuah kelompok atau komunitas biasanya menjalankan kegiatan yang berkontribusi terhadap suatu kelompok atau individu lainnya..

a. Implementasi Difusi Inovasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dari hasil penelitian lapangan telah di jelaskan bahwa dalam menjalankan perannya KIM Sekar Muda terus mengalami peningkatan dan perkembangan melalui ide ide yang di miliki oleh setiap individu yang selalu di diskusikan terlebih dahulu, mulai tahun 2015 hingga saat ini. Dalam perkembangannya tidak hanya sebagai penyalur informasi, akan tetapi juga sebagai pemberi inovasi baru untuk meningkatkan potensi masyarakat agar tetap maju dan berkembang. Dengan kondisi masyarakat yang amat berpotensi menjadi desa wisata di bidang pertanian, akhirnya KIM berinisiatif membentuk jaringan Bisnis bidang pertanian buah jambu. Inovasi inovasi baru yang terkait dalam jaringan bisnis di kampung jambu melainkan 1) membentuk kelompok tani dan sentra jambu merah, 2) membuat paket edukasi budidaya, 3) mengajak masyarakat dalam pemanfaatan lahan yang kurang produktif untuk ditanami pohon jambu.

Hasil dari penelitian dengan mewawancarai lima anggota KIM salah satunya adalah pemilik kebun jambu yakni Mufid Raharja. Mufid Raharja menjelaskan bahwa berawal dari kebun jambu yang dirawat di rumahnya menjadikan sebuah inovasi muncul untuk mendemonstrasikan kepada masyarakat mengembangkan perekonomian melalui budidaya hingga edukasi penanaman jambu merah yang memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, akhirnya seluruh KIM mendiskusikan lagi agar inovasi tersebut di setujui oleh seluruh anggota dan disalurkan untuk mengajak masyarakat membudidayakan pohon jambu

dengan perawatan dan pemeliharaannya sangat mudah. Melalui media komunikasi yang akan merubah sebuah kebun menjadi sebuah kampung, akhirnya KIM sangat memerlukan sumber daya manusia untuk membentuk sebuah kebun menjadi sebuah kampung jambu. Setelah terbentuk nama menjadi sebuah kampung jambu, KIM tetap mencari inovasi baru agar kampung jambu tetap maju dan berkembang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Menurut Rogers saluran komunikasi sebagai sesuatu yang dimanfaatkan sumber maupun penerima informasi untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan pesannya (Rushendi, Sarwoprasdjo et al., 2016). Dalam proses difusi inovasi peneliti lebih fokus terhadap salah satu unsur yakni saluran komunikasi karena merupakan sebuah perantara yang menyatukan bahwa sebuah jaringan dapat sampai kepada tujuan dengan adanya saluran. Dalam hal ini sebuah kelompok dalam menyampaikan pesan inovasi menggunakan saluran komunikasi dengan memperhatikan tujuan diadakannya komunikasi dan karakteristik penerima. Apabila penyampaian sebuah inovasi di tujukan kepada masyarakat luas , maka saluran komunikasi yang tepat, cepat dan efisien adalah menggunakan komunikasi massa dengan perantara media massa. Sedangkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, saluran komunikasi paling tepat adalah menggunakan saluran komunikasi interpersonal.

Penggunaan media massa dalam berkomunikasi, baik cetak maupun elektronik yang di kelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan telah ditujukan kepada orang yang tersebar di banyak tempat. Bentuk dari penyampain pesan menggunakan media massa adalah bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas. Proses komunikasi sering dilakukan oleh sebuah kelompok, karena pesan yang telah di samapaikan adalah kuasa dari sebuah kelompok untuk di sebarakan kepada khalayak. Sedangkan untuk komunikasi intrapersonal dilakukan oleh dua orang, tiga orang, dan seterusnya. Karena sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain, terlebih dahulu yang kita lakukan adalah berkomunikasi dengan diri sendiri atau mempersepsi serta memastikan makna pesan orang lain. Hanya saja dalam penyampaiannya sering tidak disadari. Suatu komunikasi dikatakan akan berhasil jika tergantung pada keefektifan komunikasi dengan diri sendiri (Mulyana, 2008).

Agar tersampainya sebuah inovasi yang di sebarakan oleh KIM tepat sasaran adalah dengan tindakan mengkombinasikan saluran media massa dengan saluran interpersonal. Cara tersebut merupakan cara yang sangat efektif. Dalam pengkombinasiannya yang melibatkan beberapa anggota masyarakat yang telah dikumpulkan menjadi satu dalam membentuk sebuah kelompok untuk menerima sebuah inovasi yang telah diberikan. Pesan pesan yang di sebarakan melalui media massa pada umumnya dapat di mengerti dan diterima oleh masyarakat. Seiringng terbatasnya media massa dan pengetahuan masyarakat pedesaan dalam menggunakan teknologi yang semakin hari semakin canggih sangat terbatas , sehingga menyebabkan pesan pesan tersebut tidak sampai di tengah tengah masyarakat. Akhirnya, dengan melihat kondisi masyarakat desa yang tertinggal penyampaian pesan dilakukan

dengan komunikasi interpersonal (Valdiani, 2018). Memang dalam penerimaan sebuah inovasi membutuhkan waktu yang cukup lumayan lama untuk menerima inovasi yang telah disalurkan oleh KIM sekitar 2 minggu sampai 6 minggu masyarakat menerimanya. Hingga pada akhirnya masyarakat dapat menerapkan.

C.3. Memahami Kelompok Informasi Masyarakat: Kajian Analisis Komunikasi Dan Jaringan

Kelompok informasi masyarakat (KIM) ialah suatu lembaga layanan publik yang dikelola oleh masyarakat secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. KIM merupakan sebuah kelompok yang dibentuk oleh, dari, dan untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif memiliki aktifitas melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah (Hakim, 2017).

a. Komunikasi Dalam Pemberdayaan Potensi Lokal

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan untuk berbagi informasi, gagasan, atau pendapat dari seluruh masyarakat yang berpartisipasi dalam berkomunikasi untuk mencapai kesamaan makna dan tujuan bersama. Tindakan komunikasi telah dilakukan dalam berbagai konteks, yaitu dalam lingkup organisasi maupun kelompok. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa komunikasi dalam organisasi itu penting terutama dalam mengambil sebuah keputusan disetiap permasalahan yang dilakukan melalui pertemuan musyawarah, Seperti firman Allah dalam QS.Asy-Syu'ara (42):38 yang menjelaskan bahwa "(bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan Mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian rizqi yang kami berikan kepada mereka". Dalam konteks organisasi maupun kelompok, memahami peristiwa komunikasi yang terjadi didalamnya, seperti apakah intruksi dari pimpinan yang telah dilaksanakan dengan benar oleh anggota KIM, atau bagaimana masyarakat dalam menyampaikan keluhan kepada KIM, memungkinkan tujuan Kelompok yang telah ditetapkan dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah organisasi maupun kelompok (Wijaya, 2013).

Dengan adanya perubahan sosial untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang mengarah pada perbaikan kualitas kehidupan untuk memberdayakan masyarakat menjadi lebih maju perekonomiannya, KIM menggunakan komunikasi inovasi sebagai salah satu cara menyebarkan inovasinya. Komunikasi inovasi adalah salah satu dari perilaku manusia dalam mencari dan mengembangkan sebuah informasi untuk mendapatkan, menyebarkan serta menghasilkan suatu pembaruan ke dalam kehidupan yang akan dihadapi selanjutnya. Sehingga komunikasi inovasi menjadi kebutuhan paling utama dalam berkomunikasi untuk merubah perilaku serta perkembangan terhadap lingkungan sekitar.

Komunikasi inovasi yang menjadikan salah satu kebutuhan mendesak bagi masyarakat, diantaranya adalah untuk merubah pada kondisi lingkungan yang berlangsung secara cepat. Perubahan ini dilakukan agar seluruh masyarakat dapat merasakan perkembangan dan dapat bertahan melalui adaptasi terhadap kondisi lingkungan hidup masyarakat saat ini. Masyarakat wajib menggunakan komunikasi inovasi, terutama jika ingin perubahan dalam hidupnya bisa menjadikan adaptasi perubahan di lingkungan sekitar (Sumardjo, 2016).

Wujud dari komunikasi inovasi yang dilakukan oleh KIM Sekar muda di desa Karangsono adalah merubah masyarakat menjadi lebih potensial dengan ide baru yang telah di salurkan . Ide tersebut adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dalam membangun bisnis dikampung jambu. Dari beberapa ide yang telah di sebarakan melalui proses difusi inovasi menggunakan unsur saluran komunikasi yang mana saluran komunikasi tersebut merupakan proses tersampainya sebuah gagasan ide hingga diterima oleh masyarakat dalam mengembangkan potensinya. Salah satu saluran komunikasi yang penting ialah media massa. Karena itu model difusi yang mengasumsikan bahwa media massa mempunyai efek berbeda beda pada titik waktu yang berlainan, mulai dari menimbulkan pengetahuan sampai mempengaruhi adopsi atau penerimaan maupun penolakan (Rakhmat, 2017). KIM dalam berkomunikasi menyampaikan pesan atau ide menggunakan saluran komunikasi dengan memperhatikan karakteristik masyarakat. Apabila masyarakat tersebut membutuhkan pedampingan maka saluran komunikasi yang digunakan adalah menggunakan saluran komunikasi interpersonal. Komunikasi yang dilakukan secara antar pribadi di sebuah pertemuan guna menjelaskan pesan pesan yang belum dipahami oleh masyarakat dalam membudidayakan maupun perawatan pohon jambu. Sedangkan saluran komunikasi massa di lakukan dengan menyebarkan inovasi baru dari KIM dalam pemberdayaan potensi lokal yang dilakukan dengan maksud menjangkau masyarakat yang lebih luas jangkauannya menggunakan media sosial. Pada akhirnya dengan cara melalui proses penyebaran menggunakan saluran komunikasi akhirnya kampung jambu karangsono menjadi sentra jambu merah se Kabupaten Blitar hingga saat ini.

Pentingnya dalam berkomunikasi menjadikan sebuah pesan tersampaikan kepada penerima merubah gaya hidup masyarakat desa karangsono menjadi lebih produktif dalam membangun desa yang berpotensi dengan adanya pertanian jambu yang telah diberdayakan oleh anggota KIM. Aktivitas masyarakat menjadi lebih produktif dengan pendemonstrasian yang telah disampaikan KIM melalui kegiatan pertemuan maupun dengan media massa. Pengembangan potensi masyarakat saat ini lebih efektif dengan menggunakan komunikasi interpersonal karena KIM dalam menjalankan perannya sebagai penyalur langsung tertuju kepada masyarakat yang datang saat pertemuan pelatihan dan langsung mempraktikkan pengelolaan budidaya pohon jambu, berbeda dengan menggunakan media massa pengaplikasian inovasi yang telah disampaikan kadang di terima kadang juga diabaikan oleh masyarakat luas. Hanya masyarakat yang membutuhkan akan mempraktikkan inovasi yang

telah disampaikan. Media massa yang merupakan perantara tersampainya sebuah inovasi yang akan diterima oleh masyarakat sangatlah di butuhkan. Media tersebut adalah media sosial yang saat ini kebanyakan masyarakat gunakan. Seiring berkembangnya zaman masyarakat lebih mencari informasi di media sosial seperti whatsapp, facebook dan instagram.

b. Jaringan: Sebagai Upaya Membangun Potensi Lokal

Keberadaan KIM sangat di butuhkan oleh masyarakat karena merupakan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya KIM, masyarakat berharap lebih maju dan berkembang melalui informasi yang telah disebarluaskan serta lebih mudah dalam berdiskusi memecahkan berbagai masalah yang di hadapi secara bersama. Salah satu aktivitas dan peran kim yang dibahas adalah Networking/ jaringan dalam membangun suatu bisnis, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Networking atau jaringan merupakan sebuah kegiatan dalam membangun jejaring atau koneksi mendatangkan keuntungan dan membuka kesempatan untuk terhubung dengan lebih banyak kelompok maupun individu. Selain menemukan banyak khalayak, dalam membangun sebuah jaringan juga penting untuk menemukan gagasan, ide atau sudut pandang baru. Bagi mereka yang berada di fase proses awal yang berguna menentukan arah untuk tindakan apa yang ingin dilakukan. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan Harvard Business Review, dalam membangun sebuah jaringan dimulai dari menganalisis jaringan, orang-orang yang berada di sekitar atau orang yang berada dalam sebuah kelompok (Ryza, 2018).

Hubungan yang dinamis terbentuk karena kestabilan yang diwarnai oleh hal hal yang tidak terduga, di suatu waktu kestabilan itu akan membentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain. Selain dengan individu, maka manusia juga akan berhubungan dengan lembaga, perusahaan maupun organisasi atau kelompok yang akan memudahkan berjejaring dalam waktu yang singkat dan cepat terlaksana. Tanpa disadari oleh siapapun bahwa komunikasi yang terdiri dari individu dan kelompok akan membentuk suatu jaringan. Jaringan yang telah di bentuk memiliki jalinan yang kuat terhadap kelompok maupun organisasi yang masih terjalin dan tetap terjaga tanpa adanya kerenggangan seluruh anggota dalam jaringan tersebut.

Sebuah pesan dapat tersampaikan melalui jalan resmi yang merupakan jaringan komunikasi formal pada sebuah fungsi pekerjaan maupun hierarki resmi organisasi. Pesan yang terdapat dalam jaringan komunikasi formal telah mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau dari tingkat yang sama secara horizontal. Fungsi sebuah jaringan sebagai upaya dalam meningkatkan potensi lokal telah diterapkan dalam komunikasi ke bawah yang merupakan salah satu arus pesan yang mengalir dari para atasan kepada bawahannya. Dalam komunikasi kebawah penyampaian arus komunikasi menggunakan pesan pesan yang berkenan dengan tugas tugas dan pemeliharaan. Pesan yang dimaksudkan berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan umum. Menurut lewis (1987) komunikasi kebawah adalah untuk menyampaikan tujuan, merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan, dan kecurigaan yang timbul karena salah

informasi, mencegah kesalah pahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota kelomok untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. (Muhammad, 2014)

Kegiatan dalam berkomunikasi sangatlah penting demi mencapai suatu tujuan dalam meraih keberhasilan bersama. Komunikasi yang dilakukan oleh antar individu atau kelompok merupakan sebuah proses terbentuknya sebuah jaringan. Jaringan sebagai penghubung dalam mewujudkan interaksi secara individu dan sosial. KIM sekar muda sebagai kelompok atau organisasi yang menjembatani terhubungnya suatu informasi untuk di salurkan kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan, serta sebagai penghubung masyarakat dengan pemerintah. Tebentuknya sebuah jaringan untuk meningkatkan potensi masyarakat bermula dari sebuah komunikasi inovasi yang telah direalisasiakn oleh KIM terhadap masyarakat.

Jaringan adalah pemersatu dalam mendatangkan sebuah perkumpulan sebagai upaya membangun potensi lokal dalam bentuk kerja sama antara anggota KIM dengan seluruh masyarakat. Dalam sebuah jaringan terdapat kumpulan individu individu yang saling berinteraksi, berbagi informasi untuk mencapai tujuan. Fenomena yang sering kali muncul di akhir perkembangan teknologi yang semakin berkembang ini adalah dengan munculnya jaringan internet dan media sosial. Seseorang dapat terhubung dengan khalayak banyak tidak hanya melalui satu media sosial saja, akan tetapi lebih dari satu platform atau channel. Dalam sebuah kelompok informasi masyarakat, jaringan digunakan untuk melihat siapa pemuka pendapat hingga diketahui siapa yang menjadi pusat suatu jaringan. Berjalannya sebuah jaringan tidak lepas dari sebuah komunikasi.

c. Analisis Komunikasi dan Jaringan Bisnis di Kampung Jambu

Proses komunikasi berjejaring bersifat interaktif atau dua arah. Upaya kelompok informasi masyarakat dalam berjejaring dalam mengembangkan potensi lokal adalah fokus terhadap proses komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi tersebut adalah: Pertama, sebuah informasi telah di salurkan oleh komunikator kepada komunikan yang mempunyai beragam pengertian tergantung pembahasannya dan untuk memahami informasi tersebut diperlukan dari setiap referensi masing masing komunikan. Kedua, komunikasi mempunyai tujuan utama yakni tercapainya kemiripan makna antara komuikator dengan komunikan. Ketiga, jaringan komunikasi digunakan sebagai hubungan interaktif antara komunikator dan komunikan.

Kegiatan berjejaring juga dilaksanakan oleh KIM guna menggabungkan kerjasama antara anggota kelompok dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat lainnya dalam membangun jaringan bisnis pertanian jambu. Awal dari terbentuknya jaringan bisnis ini adalah KIM telah mengumpulkan para anggotanya untuk mendiskusikan bagaimana cara meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pertanian. Wujud nyata KIM dalam berjejaring telah memanfaatkan sumber daya manusia yang rajin dan tekun dan mau diajak

untuk meningkatkan perekonomian di desanya. Sedangkan upaya dalam membentuk jaringan bisnis, KIM telah membentuk

1. Pelatihan budidaya jambu merah

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KIM untuk memberikan sebuah inovasi tersebut dengan cara mengadakan sebuah pertemuan dalam musyawarah serta mengundang seluruh masyarakat yang berkenan mengikuti acara. Acara berupa pelatihan budidaya yang telah dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam merawat pohon jambu, selain itu membentuk wisata berbasis edukasi untuk para pelajar maupun masyarakat yang berminat hingga membentuk anggota kelompok tani. Dalam membangun sebuah interaksi yang dilakukan oleh KIM menghasilkan respon dari masyarakat yang sangat antusias hingga membentuk sebuah bisnis.

2. Mengajak menjadi reseller

Demi meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat KIM dan pemilik kampung jambu mengajak serta memberikan penawaran kepada para pemuda yang memiliki niat dan tekad dalam berbisnis maupun masyarakat lainnya untuk ikut serta dalam penjualan buah jambu. Karena dalam menjalankan perannya sebagai jembatan penyalur informasi KIM telah menjadikan sebuah kebun menjadi Kampung hingga sentra jambu merah tersebar di kabupaten Blitar. Hasil dari penjualan buah jambu yang telah dijual akan dibagi 10 % kepada siapa saja yang sukses dalam berjualan. Dengan begitu akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan terdapat beberapa kios buah di pasar pasar mengambil buah jambu merah untuk di perjual belikan lagi

3. Menggunakan media jejaring sosial

Di era yang serba digital semua orang kemana mana membawa alat genggam yakni ponsel untuk mencari informasi hanya dengan membukanya. KIM menggunakan media sosial untuk berjejaring lebih luas. Media sosial yang digunakan lebih ke akun Instagram Kampung Jambu Karangsono guna mempromosikan dan memberi pelatihan. Sedangkan untuk memberikan pembelajaran lebih menggunakan whatsapp group.

Salah satu upaya KIM membentuk brosur digital yang berisi tentang kampung jambu telah menyediakan banyak hal yang bermanfaat untuk masyarakat. Dalam brosur digital tersebut menjelaskan program program yang ada dikampung jambu yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas adalah paket edukasi budidaya jambu merah yang langsung bisa datang ke lokasi. Sistem siaran menggunakan media sosial saat ini sangat membantu interaksi dengan masyarakat luas menjadi semakin mudah.

4. Hubungan simbiosis mutualisme: masyarakat dan kampung jambu

Hubungan saling menguntungkan atau biasa disebut dengan simbiosis mutualisme antara warga dengan pemilik kampung jambu. setelah inovasi inovasi dari KIM sekar muda di demonstarasikan dalam pemanfaatan lahan kosong. Pemberdayaan potensi lokal desa karangsosno sebagai desa wisata berhasil dilaksanakan. Hubungan saling menguntungkan yang diperoleh adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dalam membudidayakan jambu merah serta menjadikan kampung jambu menjadi berkembang dengan adanya masyarakat yang terlibat di dalam perkembangannya. Adanya interaksi yang saling menghubungkan antara masyarakat dengan pemilik kampung jambu, dan kampung jambu sendiri didirikan oleh anggota KIM dengan berbagai inovasinya demi menciptakan dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakatnya sendiri.

Faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap proses berlangsungnya komunikasi adalah penggunaan media. Komunikasi dan jaringan saling berkaitan sehingga dalam pengoperasian media sosial yang dimiliki anggota KIM terus berjalan dan selalu update terhadap informasi-informasi baru.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam pemberdayaan potensi lokal: analisis komunikasi dan jaringan bisnis pertanian di kampung jambu karangsono dapat disimpulkan bahwa peran KIM adalah membentuk kesadaran masyarakat yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomiannya, melalui inovasi yang dimiliki anggota KIM. Dengan menggunakan proses difusi inovasi dengan tujuan memproduksi atau memproses ekonomi yang dilakukan akan membentuk suatu proses yang berperan memberi nilai tambah pada suatu tahapan dan proses perubahan masyarakat.

Sedangkan untuk Analisis komunikasi dan jaringan bisnis di kampung kampung jambu dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuannya KIM melakukan penyebaran inovasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendemonstrasian lahan kosong untuk ditanami pohon jambu hingga menjadi bisnis yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat dan berkembangnya perekonomian masyarakat menjadi lebih maju. KIM sekar muda sebagai kelompok atau organisasi yang menjembatani terhubungunya suatu informasi untuk di salurkan kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan, serta sebagai penghubung masyarakat dengan pemerintah. Terbentuknya sebuah jaringan untuk meningkatkan potensi masyarakat bermula dari sebuah komunikasi inovasi yang telah direalisasikan oleh KIM terhadap masyarakat.

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah perlu adanya kerjasama dengan masyarakat agar tetap terjalin inovasi yang telah diberikan, perlu adanya pengontrolan perubahan masyarakat terhadap perkembangan

yang telah berjalan menjadi lebih maksimal, serta perlu adanya jaringan bisnis menjadi lebih luas dengan adanya program atau inovasi dari KIM sebagai penyalur informasi yang berperan di dalam suatu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfando, Jonatan. (2013). Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kutai Kertanegara. *eJournal Komunikasi*. Vol. 1(2). ISSN:0000-0000. p.109-125.
- Alfianti, M. D., & Darajat, A. H. (2018). Peran Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Pembentukan Etika Dan Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Karangsono. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 5(1), 47–60. <https://doi.org/10.35457/translitera.v5i1.357>
- Elvinaro Ardianto, D. (2007). *komunikasi massa*. Simbiosis Rekatama Media.
- Hakim, W. (2017). *KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT*. Kementerian Informasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Moelog, L. J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2014). *komunikasi organisasi*. Bumi Akasara.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2017). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI*. Remaja Rosdakarya.
- Rushendi, Sarwoprasdjo, S., Retno, S., & Hartati, M. (2016). *Pengaruh Saluran Komunikasi Interpersonal Terhadap Keputusan Adopsi Inovasi Pertanian Bioindustri Integrasi Serai Wangi – Ternak di Provinsi Jawa Barat Influence of Interpersonal Communication Media on Adoption Decision of the Integrated Citronella – Live*. 34(2), 135–144.
- Ryza, P. (2018). *Memulai Membangun Jaringan untuk Bisnis*. Daily Sosial. <https://dailysocial.id/post/memulai-membangun-jaringan-untuk-bisnis>
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardjo. (2016). Pengertian Komunikasi Inovasi. *Komunikasi Inovasi, Sumardjo 2014*, 1–60.
- Valdiani, D. (2018). Saluran Komunikasi Massa Sebagai Penyampai Pesan Pembangunan Bagi Masyarakat. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10), 86–98. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/655/558#>
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.14(No.1), hal.118-120. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/318/283>

